

**PENGARUH DUKUNGAN KELUARGA DAN KECERDASAN  
EMOSIONAL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR  
MAHASISWA**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada  
Jurusan Ilmu Psikologi Fakultas Psikologi

**Oleh:**

**HASNA RAFIFAH**  
**F 100 180 095**

**PROGRAM STUDI ILMU PSIKOLOGI  
FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2022**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PENGARUH DUKUNGAN KELURGA DAN KECERDASAN EMOSIONAL  
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA**

**PUBLIKASI ILMIAH**

Oleh :

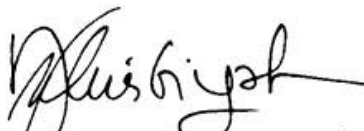
**Oleh:**

**HASNA RAFIFAH**  
**F 100 180 095**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen

Pembimbing

  
**(Dra. Yayah Khisbiyah, M.A.)**

**NIK/NIDN. 609126401**

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH DUKUNGAN KELURGA DAN KECERDASAN EMOSIONAL  
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA

Oleh:

HASNA RAFIFAH  
F 100 180 095

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Fakultas Hukum  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada hari Kamis, 15 Desember 2022  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

1. Dra. Yayah Khisbiyah, M.A  
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dr. Lisnawati Ruhaena, S.Psi., M.Si  
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Siti Nurina Hakim, S.Psi., M.Si  
(Anggota II Dewan Penguji)

()  
()  
()

Surakarta, 15 Desember 2022

Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Fakultas Psikologi  
Dekan,



Alfred Yaufik Kasturi, M.Si., Ph.D  
NIK.NIDN: 799/0629037401

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 15 Desember 2022

Penulis



**HASNA RAFIFAH**  
F 100 180 095

# **PENGARUH DUKUNGAN KELUARGA DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA**

## **Abstrak**

Mahasiswa dituntut untuk bisa memiliki dan mengembangkan *softskill* dan *hardskill* di perguruan tinggi. Untuk itu sangat penting bagi mahasiswa mempunyai motivasi belajar yang tinggi guna mewujudkan kemampuan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dukungan keluarga dan kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar mahasiswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa aktif S1 Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Teknik sampling yang digunakan yaitu *accidental sampling*. Sampel penelitian ini berjumlah 100 responden. Pengumpulan data dengan alat ukur skala dukungan keluarga, skala kecerdasan emosional dan skala motivasi belajar. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan program SPSS 16.0. Hasil analisis data menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara dukungan keluarga dan kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar mahasiswa dan dengan demikian hipotesis penelitian diterima. Sumbangan efektif variabel dukungan keluarga dan kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar sebesar 44,4% dengan rincian dukungan keluarga sebesar 17,06% dan kecerdasan emosional sebesar 27,28% sedangkan 55,62% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

**Kata Kunci:** Dukungan Keluarga, Kecerdasan Emosional, Motivasi Belajar, Mahasiswa

## **Abstract**

Students are required to be able to have and develop soft skills and hard skills in college. For this reason, it is very important for students to have high learning motivation in order to realize this ability. This study aims to determine the influence between family support and emotional intelligence on student learning motivation. The method used in this research is quantitative method. The population of this study were active students of S1 Psychology, Surakarta Muhammadiyah University. The sampling technique used was *accidental sampling*. The sample of this study amounted to 100 respondents. Data collection with measuring instruments family support scale, emotional intelligence scale and learning motivation scale. Data analysis techniques using multiple linear regression analysis techniques with the SPSS 16.0 program. The results of data analysis show that there is a significant influence between family support and emotional intelligence on student learning motivation and thus the research hypothesis is accepted. The effective contribution of family support and emotional intelligence variables to learning motivation is 44.4% with details of family support of 17.06% and emotional intelligence of 27.28% while 55.62% is influenced by other variables.

**Keyword:** *Family Support, Emotional Intelligence, Motivation Learning, Student*

## **1. PENDAHULUAN**

Mahasiswa memiliki peranan penting pada sebuah lembaga pendidikan tinggi. Lembaga pendidikan berupaya dengan bijak untuk mencapai standar mutu yang ditetapkan oleh pemerintah. Mahasiswa memiliki motivasi belajar yang berbeda-beda. Ada mahasiswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi dan ada juga yang rendah. Mahasiswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, memiliki keinginan untuk sukses benar-benar berasal dari dalam

diri sendiri. Mahasiswa tersebut akan bekerja keras dalam situasi bersaing dengan orang lain maupun dalam bekerja sendiri. Sedangkan mahasiswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah cenderung takut gagal dan tidak mau menanggung resiko dalam mencapai prestasi yang tinggi dan terkesan cuek dengan pelajaran yang ada diperkuliahan (Chandra, 2017)

Fadillah (2013) bahwa seseorang yang tidak memiliki motivasi belajar tidak akan mungkin melakukan kegiatan belajar, dan perbuatan belajar akan terwujud apabila ada motivasi belajar dari dalam diri seseorang. Pemberian rangsangan untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa sama pentingnya dengan materi pembelajaran itu sendiri yang pada akhirnya membimbing mereka untuk menjalani proses pembelajaran (Wekke & Suhendar, 2016). Salah satu motivasi yang berasal dari luar adalah dukungan keluarga. Keterlibatan orang tua dengan anak yang harmonis merupakan hubungan sosial yang perlu dikelola supaya proses belajar dapat terlaksana dengan baik. Bentuk dukungan sosial keluarga yang dilakukan akan berdampak pada nilai akademik di sekolah yang menjurus terhadap rasa aman, rasa peduli, dan harga diri. Mahasiswa yang memperoleh dukungan dari orangtua selama proses pembelajaran akan memiliki motivasi belajar. Oleh karenanya, dukungan dari orangtua sangat diperlukan supaya dapat meningkatkan motivasi mahasiswa dalam kegiatan belajar (Katleyana & Wulanyani, 2017).

Selain itu, faktor dalam diri juga tidak kalah pentingnya dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Salah satunya yaitu kecerdasan emosional (EQ). Menurut Salovey dan Mayer (1990) kecerdasan emosional merupakan himpunan dari kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan mengamati perilaku sosial yang melibatkan kemampuan pada orang lain, memilah semua dan menggunakan informasi ini untuk membimbing setiap pikiran dan tindakan (Saphiro, 1998). Menurut Purnawan (2008) faktor yang berpengaruh dalam dukungan keluarga antara lain Umur tumbuh kembang keluarga, dimana yang dimaksud adalah proses tumbuh dan berkembang dimana tiap rentang usia mempunyai respon dan pemahaman pada siklus kesehatan yang berbeda-beda; Tingkat pendidikan keluarga, yaitu tingkat keyakinan yang dimiliki individu terhadap suatu dukungan intelektual diantaranya ilmu pengetahuan, latar belakang Pendidikan serta pengalaman; Faktor emosional dalam keluarga, faktor tersebut mempengaruhi keyakinan kepada dukungan serta cara melaksanakannya. Seseorang cenderung akan merespon berbagai tanda sakit apabila mengalami respon stress dalam proses perubahan kehidupannya; Faktor spiritual keluarga, dapat dilihat dari cara individu dalam menjalani kehidupan, menyangkut keyakinan serta nilai

yang dilakukan, hubungan kepada teman maupun keluarga, dan keahlian mencari arti serta harapan dalam hidup; Praktek keluarga, aturan bagaimana keluarga mengasih dukungan; Tingkat ekonomi keluarga, Faktor sosial serta psikososial mampu menumbuhkan semangat dalam belajar karena terpenuhinya kebutuhan penunjang pembelajaran; Latar belakang budaya dalam keluarga, kebiasaan dan keyakinan yang baik dalam suatu keluarga biasanya akan berpengaruh terhadap pola pikir anggotanya.

Menurut Slameto (2006) faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan keluarga yaitu : Cara didikan orang tua, hal ini akan berpengaruh besar terhadap cara berfikir dan belajar anak; Relasi dalam anggota keluarga, hubungan antara anggota keluarga khususnya hubungan bapak, ibu dengan anak sangat penting demi kelancaran dan keberhasilan belajar anak; Suasana rumah, merupakan peristiwa atau situasi yang kerap terjadi dimana anak belajar saat berada didalam keluarga; Keadaan ekonomi keluarga, ekonomi rendah justru akan memotivasi serta menjadikan pendorong bagi anak agar bisa lebih berhasil; Pengertian orang tua, anak memerlukan dorongan belajar serta pemahaman dari orang tua; Latar belakang kebudayaan, kebiasaan maupun taraf pendidikan di keluarga akan menguasai sikap hidup anaknya. Menurut Friedman (1998) aspek - aspek dukungan keluarga yakni: Dukungan emosional, hal ini berguna untuk menyalurkan rasa cinta, kepedulian, dan kepercayaan pada anggota keluarga yang dikerjakan dengan menyertakan rasa empati dan peduli terhadap individu sehingga memperoleh kenyamanan seperti keyakinan diri, merasa dimiliki serta dicintai; dukungan instrumental, dukungan ini membantu individu dengan langsung mencakup tugas rumah dan membagi uang; Dukungan informasi, dukungan tersebut berupa informasi tentang nasihat, argumentasi, saran, dan petunjuk guna meningkatkan motivasi belajar; Dukungan penilaian, dukungan ini terbentuk dari ungkapan penilaian yang positif terhadap individu, persetujuan gagasan, dorongan positif atau perasaan individu yang lain. Menurut Sarafino (2000) aspek dukungan keluarga ada empat yaitu : Dukungan Emosional, mencakup ungkapan empati, kepedulian, perhatian terhadap orang yang bersangkutan; Dukungan Penghargaan, terjadi melalui ungkapan penghargaan positif terhadap individu, dorongan maju atau persetujuan dengan gagasan atau perasaan individu; dukungan Instrumental, mencakup bantuan langsung seperti orang yang memberikan pinjaman uang kepada oranglain atau menolong dengan pekerjaan pada waktu mengalami stress; Dukungan Informatif, mencakup memberi nasehat, petunjuk, sasaran atau umpan balik.

Menurut Zohar (2007) kecerdasan emosional yaitu kesadaran dalam memberikan perasaan pribadi dan perasaan orang lain. Kecerdasan emosional juga didefinisikan sebagai bentuk memberi rasa empati, sayang, bentuk motivasi, dan kemampuan tanggap perasaan dengan tepat. Berdasarkan pendapat tersebut diketahui bahwa kecerdasan emosional merupakan keahlian seorang guna mengenali dan mengendalikan emosi secara tepat, baik untuk diri pribadi ataupun oranglain. Menurut Goleman (2000) faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional yakni: Mengetahui emosi pribadi, hal ini merupakan merupakan kemampuan guna mengetahui perasaan saat perasaan tersebut terjadi. Kemampuan tersebut termasuk pokok dari kecerdasan emosional, beberapa ahli psikologi menyatakan bahwa kesadaran diri merupakan metamood, yaitu kesadaran individu terhadap emosi pribadi.

Menurut Masni (2015) motivasi belajar mahasiswa adalah pendorong berdasarkan pada diri mahasiswa yang mengakibatkan aktivitas belajar yang mengklaim kelangsungan & menaruh arah dalam aktivitas belajar, sebagai akibatnya tujuan bisa tercapai. Menurut Sardiman (2002) motivasi belajar siswa merupakan kesediaan siswa untuk belajar merupakan faktor psikologis non intelektual yang peran khususnya adalah meningkatkan semangat, merasa senang dan memiliki semangat belajar. Menurut Isnawati & Samian (2015) motivasi belajar merupakan tingkah laku untuk mencapai tujuan melalui dorongan rangsangan atau gairah dari dalam diri seseorang. Menurut Darsono (2000) terdapat faktor yang berpengaruh dalam motivasi belajar diantaranya: Cita-cita atau Aspirasi, yaitu sasaran yang akan diraih. Cita-cita merupakan faktor yang ingin menguatkan motivasi belajar; Kemampuan Belajar, belajar membutuhkan banyak keahlian yang meliputi beberapa aspek psikis dari pribadi siswa, antara lain perhatian, penghematan, ingatan, daya pikir, dan fantasi; Kondisi, kondisi siswa adalah faktor yang mempengaruhi motivasi.

Dukungan sosial terhadap keluarga memiliki hubungan yang signifikan terhadap motivasi belajar pada remaja, dengan maksud dukungan sosial keluarga yang diterima remaja tinggi makin tinggi motivasi belajarnya pula. Riset ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara variabel dukungan sosial keluarga dengan motivasi belajar serta sumbangan efektif sebesar 27,25% yang diberikan variabel dukungan sosial keluarga terhadap motivasi belajar, dengan dengan  $r = 0,522$  dengan  $\text{sig.} = 0,001$  ( $p < 0,05$ ) (Putri & Soetjiningsih, 2019).

Kecerdasan emosional memiliki pengaruh yang positif terhadap motivasi belajar remaja dilihat dari hasil uji regresi didapatkan nilai  $\text{sig.} (p) = 0,000$  ( $p < 0,05$ ) dan persamaan linier  $Y = 41.069 + 0,606x$  menunjukkan bahwa pengaruh kecerdasan emosional terhadap

motivasi belajar pada remaja bersifat positif. Nilai koefisien determinan ( $R^2$ ) sebesar 0,145 yang artinya kecerdasan emosional memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar sebesar 14,5% yang berarti pengaruh kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar itu cukup signifikan (Juliana & Rozali, 2017).

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Pengaruh antara dukungan keluarga dan kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar mahasiswa; 2) Pengaruh antara dukungan keluarga terhadap motivasi belajar mahasiswa; 3) Pengaruh antara kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar mahasiswa. Manfaat penelitian ini adalah: 1) Penelitian ini diharapkan mampu memperluas pengetahuan dan wawasan bagi pembaca; 2) Bagi mahasiswa diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi dalam upaya meningkatkan motivasi belajar; 3) Bagi peneliti selanjutnya agar dapat dijadikan rujukan untuk penelitian lanjutan yang berkaitan dengan motivasi belajar mahasiswa.

## **2. METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian ex-post facto. Skala yang dipakai di riset ini adalah skala dukungan keluarga, skala kecerdasan emosional, dan skala motivasi belajar. Penyajian skala dibuat melalui Google Form dan disebarluaskan melalui whatsapp grup. Populasi di riset ini merupakan mahasiswa aktif S1 Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta Angkatan 2018-2021 yang berjumlah 1.201 mahasiswa.

Jumlah sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini sebesar 92. Kemudian penulis mengambil 100 responden untuk dijadikan sampel dengan hasil pengambilan data dan mengisi kuisioner online. Seluruh responden yang telah mengisi diambil datanya secara keseluruhan oleh peneliti. Teknik pengambilan sampel pada riset ini memakai teknik non-probability sampling dengan metode accidental sampling. Peneliti menggunakan teknik ini karena pengambilan data dilakukan dengan menyebarkan kuisioner kepada siapa saja mahasiswa Psikologi UMS yang mendapat kuisioner tersebut. Prosedur rekrutmen responden dengan membagikan link kuisioner di sosial media peneliti. Pengumpulan data di riset ini dilaksanakan dengan cara menyebarkan kuisioner yang dikemas dalam *google form*, dilakukan pada tanggal 14 September 2022 hingga 5 Oktober 2022. Pengumpulan data memakai skala dukungan keluarga, skala kecerdasan emosional dan skala motivasi belajar. Dalam skala ini subjek disediakan alternatif jawaban yang disusun dengan model skala *likert*.

Analisis yang dipakai di riset ini yaitu metode analisis regresi linier berganda. Alasan peneliti menggunakan teknik regresi linier berganda karena pada penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu variabel dukungan keluarga, variabel kecerdasan emosional dan variabel motivasi belajar serta peneliti ingin mengetahui pengaruh antar ketiga variabel tersebut. Sebelum dilakukan analisis regresi linier berganda akan dilakukan uji prasyarat yang terdiri dari uji normalitas, uji linearitas, dan uji homogenitas. Data analisis dalam penelitian ini menggunakan bantuan komputer melalui aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solution for Windows 26*).

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **3.1 Hasil**

Penelitian ini melibatkan 100 responden Mahasiswa aktif S1 Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta yang datanya dikumpulkan melalui kuisioner berbentuk *google form*, kemudian didapatkan gambaran responden pada penelitian ini yaitu terdapat 23 orang (23%) dengan jenis kelamin laki-laki, 77 orang (77%) dengan jenis kelamin perempuan dengan rentang usia 18 tahun sebanyak 40 orang (40%), usia 19 tahun sebanyak 37 orang (37%), usia 20 tahun sebanyak 5 orang (5%), usia 21 sebanyak 15 orang (15%) dan usia 22 tahun sebanyak 3 orang (3%).

Berdasarkan hasil uji prasyarat yang dilakukan peneliti diketahui uji normalitas variabel dukungan keluarga, kecerdasan emosional dan motivasi belajar diketahui bahwa nilai Signifikansi pada (*Asym Sig (2-tailed)*) sebesar 0,352. Karena nilai signifikansi variabel  $> 0.05$  dapat dikatakan bahwa data dari tiga variabel diatas berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji linearitas variabel dukungan keluarga dan variabel motivasi belajar yang dilihat pada *ANOVA table* bagian *Linearity* diperoleh hasil sebesar 0,000 yang berarti linier karena nilai  $sig < 0,05$  sehingga bisa disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara dukungan keluarga dengan motivasi belajar. Lalu hasil uji linearitas variabel kecerdasan emosional dan variabel motivasi belajar yang dilihat pada *ANOVA table* bagian *Linearity* diperoleh hasil sebesar 0,000 yang berarti linier karena nilai  $sig < 0.05$  dan bagian *Deviation from Linearity* diperoleh hasil sebesar 0.081 yang berarti linier karena nilai  $sig > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang linier antara kecerdasan emosional dan motivasi belajar.

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas yang dilihat dari tabel *Coefficients* bagian *Collinearity Statistics* kolom *Tolerance* sebesar 0.790 yang berarti tidak terjadi multikolienaritas karena nilainya  $> 0,1$  dan *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar 1,496 yang berarti tidak terjadi multikolienaris karena nilainya  $< 10,00$ . Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas. Berdasarkan hasil uji heteroskedasitas dilihat pada *chart scatter plot*, titik-titik menyebar dengan acak dan menyebar dari bawah angka 0 hingga sumbu Y maka dinyatakan bahwa hasil memenuhi syarat untuk uji asumsi klasik sehingga masuk dalam homoskedastisitas atau tidak heteroskedasitas.

Berdasarkan hasil olah data terlihat bahwa variabel dukungan keluarga memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 tahapan pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat kesalahan sebesar 5% (0,05), dengan demikian terlihat bahwa nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari alpha 0,05, maka keputusannya adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa Psikologi di Universitas Muhammadiyah Surakarta. Hipotesis kedua menunjukkan bahwa variabel kecerdasan emosional memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 tahapan pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat kesalahan sebesar 5% (0,05), dengan demikian terlihat bahwa nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari alpha 0,05, maka keputusannya adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa Psikologi di Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Dari proses pengujian koefisien determinasi yang telah dilakukan terlihat nilai koefisien determinasi sebesar 0,432 atau sama dengan 43,2%. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa dari motivasi belajar mahasiswa yang dapat dijelaskan oleh dukungan keluarga dan kecerdasan emosional sebesar 43,2%, sedangkan sisanya 56,8% diduga dijelaskan oleh faktor – faktor lain yang tidak diteiti dalam penelitian ini.

Tabel 1. Deskripsi Statistik Dukungan Keluarga

|                   | <b>N</b> | <b>Minimum</b> | <b>Maximum</b> | <b>Mean</b> | <b>Std.<br/>Deviation</b> |
|-------------------|----------|----------------|----------------|-------------|---------------------------|
| Dukungan Keluarga | 100      | 12             | 48             | 30          | 6                         |
| Valid N           | 100      |                |                |             |                           |

Tabel 2. Deskripsi Statistik Kecerdasan Emosional

|                      | <b>N</b> | <b>Minimum</b> | <b>Maximum</b> | <b>Mean</b> | <b>Std.<br/>Deviation</b> |
|----------------------|----------|----------------|----------------|-------------|---------------------------|
| Kecerdasan Emosional | 100      | 26             | 130            | 78          | 17,3                      |
| Valid N              | 100      |                |                |             |                           |

Tabel 3. Deskripsi Statistik Motivasi Belajar

|                  | <b>N</b> | <b>Minimum</b> | <b>Maximum</b> | <b>Mean</b> | <b>Std.<br/>Deviation</b> |
|------------------|----------|----------------|----------------|-------------|---------------------------|
| Motivasi Belajar | 100      | 50             | 200            | 125         | 25                        |
| Valid N          | 100      |                |                |             |                           |

Tabel 4. Kategorisasi Dukungan Keluarga

| <b>Skor<br/>Interval</b> | <b>Kategori</b> | <b>Rerata<br/>Empirik<br/>(RE)</b> | <b>Rerata<br/>Hipotetik<br/>(RH)</b> | <b>Frekuensi<br/>(<math>\Sigma</math> N)</b> | <b>Presentase<br/>(%)</b> |
|--------------------------|-----------------|------------------------------------|--------------------------------------|----------------------------------------------|---------------------------|
| $X \leq 21$              | Sangat Rendah   |                                    |                                      |                                              |                           |
| $21 < X \leq 27$         | Rendah          |                                    |                                      | 2                                            | 2%                        |
| $27 < X \leq 33$         | Sedang          |                                    | 30                                   | 9                                            | 9%                        |
| $33 < X \leq 39$         | Tinggi          | 37,74                              |                                      | 44                                           | 44%                       |
| $39 < X$                 | Sangat Tinggi   |                                    |                                      | 45                                           | 45%                       |
| <b>Jumlah</b>            |                 |                                    |                                      | 100                                          | 100%                      |

Tabel 5. Kategorisasi Kecerdasan Emosional

| Skor Interval           | Kategori      | Rerata Empirik (RE) | Rerata Hipotetik (RH) | Frekuensi ( $\Sigma N$ ) | Presentase (%) |
|-------------------------|---------------|---------------------|-----------------------|--------------------------|----------------|
| $X \leq 52,05$          | Sangat Rendah |                     |                       |                          |                |
| $52,05 < X \leq 69,35$  | Rendah        |                     |                       | 3                        | 3%             |
| $69,35 < X \leq 86,65$  | Sedang        | 79,6                | 78                    | 86                       | 86%            |
| $86,65 < X \leq 103,95$ | Tinggi        |                     |                       | 11                       | 11%            |
| $103,95 < X$            | Sangat Tinggi |                     |                       |                          |                |
| Jumlah                  |               |                     |                       | 100                      | 100%           |

Tabel 6. Kategorisasi Motivasi Belajar

| Skor Interval          | Kategori      | Rerata Empirik (RE) | Rerata Hipotetik (RH) | Frekuensi ( $\Sigma N$ ) | Presentase (%) |
|------------------------|---------------|---------------------|-----------------------|--------------------------|----------------|
| $X \leq 87,5$          | Sangat Rendah |                     |                       |                          |                |
| $87,5 < X \leq 112,5$  | Rendah        |                     |                       | 1                        | 1%             |
| $112,5 < X \leq 137,5$ | Sedang        | 136,52              | 125                   | 58                       | 58%            |
| $137,5 < X \leq 162,5$ | Tinggi        |                     |                       | 35                       | 35%            |
| $162,5 < X$            | Sangat Tinggi |                     |                       | 6                        | 6%             |
| Jumlah                 |               |                     |                       | 100                      | 100%           |

### 3.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis menggunakan regresi berganda, hasil riset ini mengungkap bahwasannya terdapat pengaruh signifikan antara dukungan keluarga dan kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar yang dapat dilihat dari tabel Anova Regression dengan  $F_{hitung} = 38.671$  dengan Sig. 0,000 ( $p < 0,05$ ). Selain kecerdasan emosional, terdapat faktor yang mempengaruhi motivasi belajar diantaranya cita-cita atau aspirasi, kemampuan belajar, dan kondisi siswa.

Berdasarkan hasil analisis penelitian ini terdapat pengaruh positif yang signifikan antara dukungan keluarga terhadap motivasi belajar yang dapat dilihat dari nilai korelasi ( $r$ ) = 0,530 dengan Sig. (1-tailed) 0,000 ( $p < 0,50$ ) yang artinya semakin tinggi dukungan keluarga yang diterima oleh mahasiswa maka akan semakin tinggi pula motivasi belajar yang dirasakannya, begitupun sebaliknya. Hal ini berarti semakin tinggi dukungan keluarga yang didapatkan individu maka semakin tinggi motivasi belajar yang dirasakan. Sebaliknya, semakin rendah dukungan keluarga yang didapatkan maka semakin rendah pula motivasi belajar yang dirasakan.

Berdasarkan hasil analisis riset ini juga terdapat pengaruh positif yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar yang dapat dilihat dari nilai korelasi ( $r$ ) = 0,601 dengan Sig. (1-tailed) 0,000 ( $p < 0,050$ ) yang artinya semakin tinggi kecerdasan emosional yang dimiliki mahasiswa maka semakin tinggi motivasi belajar yang dirasakannya, begitu pun sebaliknya. Orang tidak akan mampu menggunakan kemampuan kognitifnya sesuai dengan potensi maksimalnya apabila tidak memiliki kecerdasan emosi. Hal ini berarti semakin tinggi kecerdasan emosional yang dimiliki individu maka semakin tinggi motivasi belajar yang dirasakan. Sebaliknya semakin rendah kecerdasan emosional yang dimiliki maka semakin rendah pula motivasi belajar yang dirasakan.

Sumbangan efektif yang diberikan variabel dukungan keluarga dan kecerdasan emosional kepada motivasi belajar sebesar  $R^2 = 0,444$  yang artinya besar pengaruh variabel dukungan keluarga dan kecerdasan emosional dalam mempengaruhi motivasi belajar sebesar 44,4%, dengan rincian dukungan keluarga sebesar 17,06% dan kecerdasan emosional sebesar 27,28% sedangkan 55,6% dipengaruhi oleh variabel lain.

Berdasarkan hasil perhitungan statistik diperoleh hasil bahwa variabel motivasi belajar memiliki presentase tertinggi sebesar 58% dalam kategori sedang sehingga bisa disimpulkan bahwa motivasi belajar pada mahasiswa Psikologi UMS tergolong sedang. Variabel dukungan keluarga mempunyai presentase tertinggi sebesar 45% dalam kategori sangat tinggi sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat dukungan keluarga pada mahasiswa Psikologi UMS tergolong sangat tinggi. Kemudian variabel kecerdasan emosional mempunyai presentase tertinggi sebesar 86% dalam kategori sedang sehingga dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional pada mahasiswa Psikologi UMS tergolong sedang. Berdasarkan beberapa hal diatas dapat diartikan bahwa mahasiswa Psikologi UMS mempunyai tingkat motivasi belajar yang sedang. Hal ini dikarenakan mahasiswa Psikologi UMS mendapatkan dukungan keluarga yang sangat tinggi berupa dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan informasional. Dan juga dikarenakan mahasiswa Psikologi UMS memiliki kecerdasan emosional yang sedang karena mahasiswa Psikologi mampu mengelola dan memandu pikiran serta tindakan guna memotivasi dirinya sendiri.

Penelitian ini memiliki kelemahan yaitu: 1). Peneliti memerlukan waktu yang relative lama guna menghimpun data hingga responden terpenuhi dikarenakan tidak efektifnya penyebaran kuisioner melalui grup angkatan sehingga perlu komunikasi secara individual dengan menghubungi responden satu persatu; 2) Subjek hanya berasal dari satu lingkup yaitu psikologi dimana mereka sudah memiliki pengetahuan yang cukup tentang bagaimana cara mengelola emosi dengan baik berbeda dengan mahasiswa dari lingkup lainnya; 3). Hanya melibatkan dari satu universitas saja sehingga data yang diperoleh tidak banyak.

#### **4. PENUTUP**

Berdasarkan hasil dari riset yang dilakukan, menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara dukungan keluarga dan kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar pada mahasiswa. Selain itu terdapat pengaruh positif yang signifikan antara dukungan keluarga terhadap motivasi belajar yang berarti apabila dukungan keluarga tinggi maka motivasi belajar yang dirasakan mahasiswa tinggi, begitu pun sebaliknya apabila dukungan keluarga rendah maka motivasi belajar yang dirasakan mahasiswa rendah. Dalam penelitian ini juga terdapat pengaruh positif yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar yang artinya apabila kecerdasan emosional mahasiswa tinggi maka motivasi belajar yang dirasakan

mahasiswa tinggi, sebaliknya apabila kecerdasan emosional mahasiswa rendah maka motivasi belajar yang dirasakan mahasiswa rendah. Sumbangan variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat dalam penelitian ini sebesar 44,4% dengan rincian dukungan keluarga sebesar 17,06% dan kecerdasan emosional sebesar 27,28% sedangkan 55,6% dipengaruhi oleh variabel lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aniyatin, A., & Mahrudin, A. (2017). Kecerdasan Emosional Berpengaruh Terhadap Motivasi Belajar Murid. *Tadbir Muwahhid*, 71-80.
- Chandra, A. (2017). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Konseling*, 10, 1-10
- Fadillah, A. E. (2013). Stres dan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Mulawarman Yang Sedang Menyusun Skripsi. *Psikoborneo*, 148-156
- Juliana, & Rozali, Y. A. (2017). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Motivasi Belajar Pada Remaja. *Jurnal Psikologi*, 1-8.
- Katleyana, P. A., & Wulanyani, N. M. (2017). Peran Dukungan Sosial Orangtua dan Persepsi Siswa Mengenai Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa SMA di Kota Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 22-31.
- Masni, H. (2015). *Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. Jurnal Ilmiah Dikdaya.
- Purnawan. (2008). *Dukungan Suami dan Keluarga*. Salemba Medika.
- Putri, Chairiana Gustian, & Soetjningsih, C. H. (2019). Hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan motivasi belajar pada remaja yang orang tuanya bercerai. *Jurnal Mitra Pendidikan*, 2(1), 11–22.
- Sardiman. (2002). *Interaksi dan Motivasi dalam Belajar Mengajar*. Raja Grafindo.
- Wekke, I. S., & Suhendar. (2016). Attitude and Learning Motivation on Arabic Learning in Muslim Minority of North Sulawesi . *Paper*.
- Zohar, D. I. (2007). *SQ : Kecerdasan Spiritual*. Mizan.